

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri transportasi publik memiliki peran vital dalam mendukung mobilitas masyarakat perkotaan dan mengurangi tingkat kemacetan. Perum DAMRI sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara yang mengelola jasa angkutan umum dituntut untuk senantiasa menjaga kualitas layanan melalui pengelolaan armada yang optimal. Pool Damri Cabang Bandung yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta No.787, Babakan Penghulu, Kec. Cinambo, Kota Bandung merupakan unit operasional strategis yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perbaikan puluhan armada bus yang melayani berbagai rute di wilayah Bandung Raya.

Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan transportasi publik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), penduduk Kota Bandung mencapai lebih dari 2,5 juta jiwa pada malam hari dan meningkat menjadi 3,7 juta jiwa pada siang hari akibat tingginya mobilitas penduduk dari daerah sekitar (Kartika et al., 2024) Bahkan menurut TomTom Traffic Index (2024), Kota Bandung menempati peringkat ke-12 kota termacet di dunia. Kualitas layanan transportasi publik sangat bergantung pada sistem pemeliharaan yang efektif dan efisien. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan Perum Damri Bandung masih belum baik dengan skor aktual 1971, dan belum secara signifikan meningkatkan kepuasan pengguna (Satria Buana et al., 2025) Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap sistem pemeliharaan untuk mempertahankan daya saing transportasi publik.

Bengkel pemeliharaan dan perbaikan merupakan area kerja dengan kompleksitas tinggi yang melibatkan berbagai peralatan,

komponen, suku cadang, dan aktivitas teknis beragam. Lingkungan kerja yang tidak terorganisir berpotensi menimbulkan pemborosan waktu, penurunan produktivitas, bahkan risiko kecelakaan kerja. Data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan peningkatan signifikan jumlah kecelakaan kerja di Indonesia, dari 221.740 kasus pada tahun 2020, meningkat menjadi 234.370 (2021), 297.725 (2022), 370.747 (2023), hingga mencapai 462.241 kasus pada tahun 2024 (Kementerian Ketenagakerjaan, 2024). Provinsi Jawa Barat tercatat sebagai wilayah dengan kasus kecelakaan kerja tertinggi di Indonesia dengan 62.808 kasus hingga tahun 2023 yang menimpa pekerja penerima upah (Katadata, 2024). Fakta ini menegaskan urgensi penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang efektif, terutama di area bengkel dengan risiko operasional tinggi seperti Pool Damri Cabang Bandung.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka kecelakaan kerja yang terjadi yaitu dengan menciptakan lingkungan kerja atau tata letak fasilitas pada bengkel harus dalam kondisi yang aman, nyaman, dan mendukung kinerja karyawan. Sehingga untuk mencapai hal tersebut perusahaan harus memiliki area kerja yang memadai dengan tata letak yang baik, lingkungan bersih, pertukaran udara yang baik, kelengkapan fasilitas, suasana kerja karyawan, hubungan antar karyawan dan pemimpin yang baik, serta adanya fasilitas lainnya (Fx. Pudjo Wibowo & Gregorius Widiyanto, 2019).

Salah satu usaha untuk mencapai semua itu dapat dilakukan dengan menerapkan metode 5R. Metode 5R yang merupakan akronim dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin merupakan pendekatan sistematis untuk menciptakan lingkungan kerja yang terorganisir, efisien, dan aman. Implementasi 5R mencakup lima prinsip yaitu Seiri (pemilahan), Seiton (penataan), Seiso (pembersihan), Seiketsu (standarisasi), dan Shitsuke (pembudayaan) yang bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang bersih, terorganisir, dan efisien.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa hasil audit 5R berhasil mengidentifikasi berbagai permasalahan secara sistematis di bengkel otomotif, dengan status capaian penerapan budaya 5R yang masih berada pada kategori cukup (Apriliani et al., 2022a) dan implementasi sederhana yang berdampak signifikan terhadap keselamatan kerja. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan konsep 5R sangat efektif dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja hingga mencapai zero accident dan menghilangkan waste time saat mencari dan mengambil peralatan yang dibutuhkan (Arohman et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan pada Pool Damri Cabang Bandung untuk mengetahui budaya kerja dan area kerja berdasarkan metode 5R dengan usulan perbaikannya. Berdasarkan observasi atau pengamatan awal pada lokasi penelitian, peneliti memperoleh gambaran kondisi aktual bengkel meliputi perbaikan pada area penampungan limbah, pengolahan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), area penyimpanan barang dan peralatan, area suku cadang, penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) secara lengkap dan konsisten saat bekerja. Dimana ditemukan kondisi bengkel yang kotor dan tidak higienis dan berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan, penempatan alat dan peralatan yang berantakan mengakibatkan mengurangi efisiensi kerja secara keseluruhan, penataan suku cadang yang kurang efisien menyebabkan keterlambatan dalam proses perbaikan kendaraan, serta banyaknya mekanik yang tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) yang lengkap saat bekerja dapat menyebabkan cedera ringan seperti tergores, terbentur, hingga cedera fatal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya perbaikan dari budaya kerja dan penataan ulang di area kerja bengkel. Oleh karena itu penulis mengambil judul "**EVALUASI BUDAYA KERJA PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN DENGAN METODE 5R PADA POOL DAMRI CABANG BANDUNG**". Berdasarkan faktor budaya

kerja dan kondisi aktual yang ada diharapkan dapat dikendalikan dan diperbaiki pada area kerja. Sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan efektif bagi karyawan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi aktual saat ini pada bengkel Pool Damri Cabang Bandung ?
2. Bagaimana penerapan budaya kerja 5R (Ringkas,Rapi,Resik,Rawat,Rajin) pada bengkel Pool Damri Cabang Bandung ?
3. Bagaimana usulan perbaikan penerapan budaya kerja 5R dan desain tata letak fasilitas untuk meningkatkan keselamatan kerja dan produktivitas mekanik di bengkel Pool Damri Cabang Bandung ?

I.3 Batasan Masalah

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada bengkel Pool Damri Cabang Bandung
2. Penelitian ini berfokus pada evaluasi kondisi aktual tata letak (desain layout) dan penerapan budaya kerja berdasarkan metode 5R pada bengkel Pool Damri Cabang Bandung
3. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi perbaikan budaya kerja dan desain layout bengkel yang dapat meningkatkan keselamatan kerja, efisiensi, dan produktivitas karyawan berdasarkan analisis 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

I.4 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kondisi aktual bengkel Pool Damri Cabang Bandung

2. Mengidentifikasi budaya kerja berdasarkan metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) pada bengkel Pool Damri Cabang Bandung
3. Memberikan usulan perbaikan penerapan budaya kerja 5R dan desain tata letak fasilitas untuk meningkatkan keselamatan kerja dan produktivitas mekanik di bengkel Pool Damri Cabang Bandung

I.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk Perusahaan
 - a. Memberikan inovasi perencanaan perbaikan lingkungan kerja dan penerapan sistem kerja berbasis prinsip 5R di bengkel Pool Damri Cabang Bandung.
 - b. Menghasilkan rekomendasi tata letak fasilitas bengkel yang sistematis, serta perencanaan implementasi budaya kerja 5R sesuai standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berlaku.
 - c. Menjadi acuan evaluasi berkala untuk pengembangan budaya keselamatan dan produktivitas di lingkungan Perum DAMRI secara berkelanjutan.
2. Untuk Kampus
 - a. Menjadi perbendaharaan referensi ilmiah di perpustakaan kampus yang dapat digunakan untuk pengembangan riset di bidang manajemen operasional transportasi.
 - b. Mendukung pengembangan kurikulum terkait penerapan metode 5R dalam industri transportasi publik sebagai studi kasus relevan.
3. Untuk Penulis

- a. Sebagai pembelajaran praktis dalam melaksanakan penelitian lapangan dan menganalisis masalah nyata di industri.
- b. Memperdalam tentang manajemen pengelolaan bengkel, desain tata letak fasilitas, implementasi sistem kerja 5R di sektor transportasi.

4. Untuk Umum

- a. Menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya budaya kerja terorganisir (5R) dan desain fasilitas yang aman untuk meningkatkan kualitas layanan transportasi publik.
- b. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji topik serupa di lokasi atau industri berbeda di sektor transportasi.